



## **UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**

**Halimah Zainal**

**SD Negeri Songkar, NTB, Indonesia**

**\*E-mail: [halimahZ@gmail.com](mailto:halimahZ@gmail.com)**

### **Abstrak**

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di Sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti apa yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah upaya peningkatan motivasi belajar siswa khususnya jenjang pendidikan dasar. Peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif. Salah satunya dengan menerapkan metode, model dan pendekatan pembelajaran terkini misalnya model pembelajaran berbasis proyek. Media pembelajaran juga sangat dibutuhkan dalam mengajar dikelas karena akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar serta materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa siswa, dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata-kata guru. Agar siswa tidak bosan, dan guru jangan sampai kehabisan tenaga apalagi saat guru mengajar setiap pelajaran. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan deskripsi guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia yang berfalsafah Pancasila, memiliki tujuan pendidikan nasional pada khususnya dan pembangunan pada umumnya yaitu ingin menciptakan manusia seutuhnya, sangatlah tepat. Konsep Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, telah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap individu untuk mengembangkan hubungan dengan Tuhan, dengan alam lingkungan, dengan manusia lain, bahkan juga untuk mengembangkan cipta, rasa dan karsanya, jasmani maupun rohaninya secara integral.

Tujuan Pendidikan tersebut di atas dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut di atas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas.

Salah satu yang menunjang tercapainya tujuan adalah terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran yang di berikan akan menjadi bermakna bagi siswa. Namun, jika peserta didik memiliki motivasi yang rendah terhadap proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu di perlukan motivasi yang kuat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dalam proses belajar, motivasi seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Motivasi juga ditunjukkan melalui intensitas unjuk kerja dalam melakukan suatu tugas. Motivasi adalah



proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2010).

Hasil observasi yang dilaksanakan menunjukkan bahwa semangat siswa untuk belajar masih rendah. Hal itu ditandai dengan rendahnya hasil belajar yang di capai siswa pada semua mata pelajaran yang mereka pelajari. Sehingga pembelajaran yang di berikan guru tidak menunjukkan hasil yang maksimal terhadap tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan guru. Selain itu siswa sering bolos dalam belajar merupakan salah satu penyebab dari kurangnya minat mereka dalam belajar. Jika hal ini di biarkan terus menerus tentu saja akan berdampak buruk terhadap masa depan mereka. Jika hal ini terjadi maka tujuan Pendidikan Nasional tidak akan tercapai.

Proses belajar mengajar di kelas akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa, ciri-ciri siswa termotivasi dan fungsi motivasi bagi siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seorang guru dapat diartikan sebagai seseorang yang memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru memberikan pengaruh yang sangat besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di Indonesia khususnya maupun di Dunia umumnya. Meningkatkan Motivasi belajar sangat dibutuhkan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat menegmbangkan kemampuan dan kemauan belajar siswa.

Menurut Sudirman (2002:) motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. Diperkuat dengan pendapat Hakim (2007:26) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan (Huitt, 2001). Ditambahkan Gray (*dalam* Winardi, 2002) mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.

Ada beberapa masalah dalam keluarga yang menyebabkan motivasi belajar siswa lemah terutama di kota-kota besar misalnya 1) Sikap menganggap enteng dan mudah. Siswa sekarang hidup dalam dunia yang kuat godaannya, terutama godaan untuk hidup santai dan meremehkan. Mereka ingin “tahu beres” serba cepat dan instan kalau perlu ambil jalan pintas. Prinsip mereka ‘kalau bisa gampang kenapa harus susah? Hal ini juga mereka laksanakan dalam dunia pendidikan. Mereka menganggap enteng semua mata pelajaran yang di pelajari; 2) Masalah ekonomi keluarga, siswa harus membantu orangtua bekerja keras untuk mencari uang sehingga tidak ada waktu untuk belajar. Hal ini menyebabkan waktu untuk mengulang pelajaran di rumah semakin sempit. Selain itu mereka sudah kelelahan karena bekerja membantu orangtuanya bekerja di rumah; 3) Relasi dengan orangtua kurang. Orangtua bekerja dari pagi hingga malam, sehingga perhatian pada anak sangat kurang. Hal inilah yang menyebabkan semangat belajar siswa rendah; 4) Adanya tekanan psikologis siswa yang mengalami tekanan psikologis akan mudah emosi. Hal ini sangat berpengaruh pada minat belajar siswa; 5) Siswa kurang simpati dengan guru yang mengajar, bila siswa kurang simpati



dengan gurunya maka minat mereka juga kurang dengan mata pelajaran yang diajarkan; 6) Siswa tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai, misalnya siswa tidak mempunyai meja belajar sendiri, lampu yang tidak terang, tidak mempunyai buku kondisi rumah kurang mendukung untuk belajar; Daya juang siswa lemah, Siswa tidak mau lagi mengerjakan sesuatu yang sedikit sulit, enggan untuk bekerja, enggan untuk berpikir.

Dalam paradigma baru pendidikan, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk merubah perilaku siswa, tetapi membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada global mindset. Fokus pembelajarannya adalah pada 'mempelajari cara belajar' (learning how to learn) dan bukan hanya semata pada mempelajari substansi mata pelajaran. Sedangkan pendekatan, strategi dan metoda pembelajarannya adalah mengacu pada konsep konstruktivisme yang mendorong dan menghargai usaha belajar siswa dengan proses enquiry & discovery learning.

Dengan pembelajaran konstruktivisme memungkinkan terjadinya pembelajaran berbasis masalah. Siswa sebagai stakeholder terlibat langsung dengan masalah, dan tertantang untuk belajar menyelesaikan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan skenario pembelajaran berbasis masalah ini siswa akan berusaha memberdayakan seluruh potensi akademik dan strategi yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah secara individu/kelompok. Prinsip pembelajaran konstruktivisme yang berorientasi pada masalah dan tantangan akan menghasilkan sikap mental profesional, yang disebut *researchmindedness* dalam pola pikir siswa, sehingga kegiatan pembelajaran selalu menantang dan menyenangkan. Ada 2 faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar yaitu faktor internal karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan, serta faktor eksternal dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat memengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Motivasi belajar dan disiplin merupakan kunci utama kejayaan seseorang pelajar. Justeru, motivasi untuk belajar perlu diberikan penekanan untuk menggalakkan pembelajaran serta menyekat perlakuan yang tidak sopan. Beliau menambah lagi, motivasi merujuk kepada penglibatan pelajar dalam aktiviti pembelajaran dan gerak kerja dalam kelas. Disiplin pula merujuk kepada pembentukan pelajar terhadap perlakuan yang boleh diterima. Motivasi yang rendah akan menghasilkan suasana perlakuan yang negatif. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui, tetapi juga harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut.:

1. Memberikan penghargaan dengan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakjubkan. Penghargaan yang dilakukan dengan kata-kata (verbal) ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi diri siswa itu sendiri
2. Memberikan nilai ulangan sebagai pemacu siswa untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
3. Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang mengejutkan atau tiba-tiba.
4. Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi. Mengemas pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi



menyenangkan dan dapat melibatkan afektif dan psikomotorik siswa. Proses pembelajaran yang menarik akan memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang disampaikan.

5. Menumbuhkan persaingan dalam diri siswa. Maksudnya adalah guru memberikan tugas dalam setiap kegiatan yang dilakukan, dimana siswa dalam melakukan tugasnya tidak bekerjasama dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian siswa akan dapat membandingkan hasil pekerjaan yang dilakukannya dengan hasil siswa lainnya.
6. Memberikan contoh yang positif, artinya dalam memberikan pekerjaan kepada siswa guru tidak dibenarkan meninggalkan ruangan untuk melaksanakan pekerjaannya
7. Penampilan guru; penampilan guru yang menarik, bersih, rapi, sopan dan tidak berlebih-lebihan akan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Termasuk juga kepribadian guru, guru yang masuk kelas dengan wajah tersenyum dan menyapa siswa dengan ramah akan membuat siswa merasa nyaman dan senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Jika anak sudah memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar Jika motivasi anak sudah kuat dalam belajar, maka semangat dan keinginan belajar siswa akan tinggi. Guru harus berupaya mempertahankan serta meningkatkan situasi ini; 2) Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar. Anak yang merasa belajar adalah kebutuhan baginya, mereka akan belajar dengan giat, tekun dan semangat. Maka, hasil belajar yang mereka capai akan memuaskan; 3) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan Anak yang memiliki cita-cita yang tinggi di masa depannya, mereka akan berusaha untuk mencapai cita-cita itu. Salaj satunya dengan berusaha untuk belajar dengan rajin, dengan tujuan meraih prestasi yang memuaskan.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa motivasi sangat di butuhkan bagi siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan motivasi ini diharapkan akan tumbuh semangat siswa dalam menimba ilmu dari guru sehingga apa yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Lewat dengan dukungan Motivasi belajar akan tercipta pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif dan Efektif. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Efektif lebih memungkinkan peserta didik dan guru sama-sama aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama ini kita lebih banyak mengenal pendekatan pembelajaran konvensional. Hanya guru yang aktif (*monologis*), sementara para siswanya pasif, sehingga pembelajaran menjemukan, tidak menarik, tidak menyenangkan, bahkan kadang-kadang menakutkan siswa.

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Efektif lebih memungkinkan guru dan siswa berbuat kreatif bersama. Guru mengupayakan segala cara secara kreatif untuk melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik juga didorong agar kreatif dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, materi pelajaran dan segala alat bantu belajar, sehingga hasil pembelajaran dapat meningkat. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Efektif Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Efektif dilandasi oleh falsafah *konstruktivisme* yang menekankan agar peserta didik mampu mengintegrasikan gagasan baru dengan gagasan atau pengetahuan awal yang telah dimilikinya, sehingga mereka mampu membangun makna bagi fenomena yang berbeda. Falsafah *pragmatisme* yang berorientasi pada tercapainya tujuan secara mudah dan langsung juga menjadi landasan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Efektif, sehingga dalam pembelajaran peserta didik selalu menjadi subjek aktif sedangkan guru menjadi fasilitator dan pembimbing belajar mereka.



### **SIMPULAN (PENUTUP)**

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di Sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai seperti apa yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah upaya peningkatan motivasi belajar siswa khususnya jenjang pendidikan dasar. Peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif. Salah satunya dengan menerapkan metode, model dan pendekatan pembelajaran terkini misalnya model pembelajaran berbasis proyek. Media pembelajaran juga sangat dibutuhkan dalam mengajar dikelas karena akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar serta materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa untuk lebih menguasai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya narasi verbal melalui kata-kata guru. Agar siswa tidak bosan, dan guru jangan sampai kehabisan tenaga apalagi saat guru mengajar setiap pelajaran. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan deskripsi guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Damin, Sudarman. (2004). Inovasi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia

Wuitt, W. (2001). Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive. Valdosta: Valdosta State University.

H. Martinis, Yamin. 2009. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta : Gaung Persada